

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah kreativitas dalam menata serta menghubungkan pengalaman dan pengetahuan sehingga membentuk suatu kesatuan. Dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya mengacu pada prinsip-prinsip belajar mengajar, diantaranya yaitu untuk mengembangkan keterampilan hidup siswa, mengembangkan kemampuan sosial-emosional siswa dan kemampuan siswa memecahkan masalah. Berdasarkan teori belajar (Majid, 2005: 25) belajar pada hakikatnya adalah suatu aktifitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (behavioral change) pada individu yang belajar.

Metode merupakan salah satu cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan belajar. Seorang guru diharapkan mampu mengetahui berbagai macam metode pembelajaran yang akan dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Metode yang akan digunakan harus diketahui oleh setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dalam mengajar mata pelajaran apapun mempunyai syarat-syarat tertentu untuk mencapai hasil yang di harapkan.

Penggunaan metode pengajaran sangat tergantung pada guru yang melaksanakan proses pembelajaran, Winarno Surachmad (1976:76) menyatakan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan mengajar diartikan sebagai penciptaan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Lebih jelas lagi ia menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara - cara pelaksanaan proses belajar mengajar, atau bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid – murid di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru mata pelajaran

IPS sudah sewajarnya memahami metode mengajar mata pelajaran IPS yang tepat.

Bagi siswa sekolah dasar, belajar akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari peserta didik berkaitan dengan pengalaman hidupnya, mereka memandang suatu objek dilingkungannya secara utuh dengan memadukan bahan kajian geografi, ekonomi, teknologi, sejarah antropologi, dan sosiologi. Kajian ini diangkat dari kehidupan sehari-hari peserta didik dan dapat dipahami serta diamati langsung oleh peserta didik karena IPS merupakan suatu pendekatan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan masyarakat serta lingkungan. Pada saat belajar mengajar siswa perlu diajak keluar kelas (sekolah) untuk meninjau te tertentu atau objek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi tetapi untuk b atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu, dikatakan metode karya wisata yang merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode karya wisata dalam pembelajaran IPS, menurut Roestiyah (2001: 85). Teknik karya wisata ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut:

Dengan melaksanakan karya wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanya jawab, mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapkannya dalam pelajaran ataupun pengetahuan umum. Juga mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.

Berdasarkan kenyataan dilapangan tepatnya di SDN I3 Kota Barat, strategi belajar mengajar kurang maksimal karena penggunaan metode yang selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan berorientasi pada buku sumber yang tersedia tanpa mencari informasi terbaru dan hal-hal yang ada dilingkungan sekitar siswa, pembelajaran tersebut terjadi karena kegiatan target tujuan pembelajaran cenderung mengarah pada kemampuan siswa dalam

mengerjakan soal-soal ulangan semata. Akibatnya pemahaman konsep IPS hanya diperlukan untuk melaksanakan tes semata.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memformulasikan judul yakni Penelitian “**Penerapan Metode Karyawisata Pada Pembelajaran IPS DI Kelas IV SDN 13 Kota Barat**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS pada siswa kelas IV belum sesuai harapan
2. Penggunaan metode pembelajaran IPS belum sesuai
3. Penerapan metode karyawisata pada pembelajaran IPS belum maksimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Metode Karya Wisata Pada Pembelajaran IPS di SDN 13 Kota Barat”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode karyawisata pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 13 Kota Barat

1.5 Manfaat Penelitian

Apabila hasil penelitian ini berhasil, maka dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Siswa

- Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan luar lainnya.
- Menambah motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.
- Mendapat pengalaman secara langsung, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik karna siswa dapat belajar sambil bermain dan berkarya

1.5.2 Bagi Guru

Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran IPS dengan menerapkan metode karya wisata.

Memberikan inspirasi untuk menciptakan kondisi yang lebih kongkrit guna menuntut siswa dalam memahami konsep, meningkatkan keterampilan, menumbuhkan sikap sosial melalui metode karya wisata pada pembelajaran IPS.

1.5.3 Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menerapkan suatu proses pembelajaran IPS baik yang diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, sehingga terbentuk lulusan pendidikan nasional yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai dengan tuntunan kurikulum.

1.5.4 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang cara untuk mendidik siswa-siswi dari yang tidak tahu menjadi tahu.